

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah negara *Agraris* dimana sebagian besar penduduknya hidup dari hasil pertanian, sehingga pertanian merupakan sektor yang memegang peranan penting dalam kesejahteraan kehidupan penduduk yang ada di Indonesia. Peran penting tersebut adalah sebagai kebutuhan pangan. Pertanian yang baik akan menunjang kebutuhan pangan yang berkelanjutan dan berkecukupan. Kebutuhan pangan pokok rakyat Indonesia adalah beras yang bersumber dari tanaman Padi (Sibarani, 2005).

Tanaman Padi (*Oryza sativa L*) merupakan komoditas tanaman pangan yang penting di Indonesia. Padi merupakan komoditas strategis ditinjau dari aspek ekonomi seperti untuk mengurangi biaya pengeluaran pembelian beras, aspek sosial seperti gotong royong dalam menanam padi dan aspek politik seperti membantu program pemerintah dalam meningkatkan produksi padi. Di Indonesia usahatani padi masih berperan penting dalam perekonomian pedesaan. Padi dibedakan dalam dua tipe yaitu padi ladang (*gogo*) yang ditanam di dataran tinggi dan padi sawah di dataran rendah yang memerlukan penggenangan (Hessi, 2009).

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan salah satu wilayah yang berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan pangan khususnya beras dari produksi usahatani padi ladang di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari Luas Tanam, Luas Panen dan Produksi Padi Ladang pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Tanam, Luas Panen dan Produksi Padi Ladang di Provinsi Bangka Belitung Tahun 2014-2017

Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas panen (Ha)	Produksi (Ton)
2014	6.405	5.521	8.063
2015	6.894	6.088	11.505
2016	7.096	6.942	11.447
2017	6.845	6.771	9.729

Sumber: Dinas Pertanian Perkebunan dan Peternakan Provinsi Bangka Belitung, 2018

Berdasarkan Tabel 2, produksi padi ladang di Kabupaten Bangka pada tahun 2017 dari tujuh kecamatan terbesar berada di Kecamatan Mendo Barat. Berdasarkan Tabel 1, luas tanam padi ladang dari tahun 2014 sampai 2016 selalu mengalami kenaikan, hal ini membuktikan bahwa minat masyarakat di Provinsi Bangka Belitung dalam menanam padi ladang selalu meningkat. Meningkatnya luas tanam pada tahun 2014 sampai 2016 tentu mempengaruhi luas panen padi ladang di Provinsi Bangka Belitung, paling tinggi luas panen padi ladang mencapai 6.942 hektar pada tahun 2016. Produksi padi ladang juga mengalami kenaikan setiap tahunnya terbukti pada tahun 2016 produksi padi ladang mencapai 11.447 ton lebih tinggi dari tahun-tahun sebelumnya. Namun pada tahun 2017 luas tanam, luas panen, dan produksi padi ladang di Provinsi Bangka Belitung mengalami penurunan, hal tersebut dikarenakan sebagian dari petani yang lebih memilih menanam komoditas lain seperti padi sawah, lada, dan kelapa sawit.

Kabupaten Bangka merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang menghasilkan produksi padi ladang. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas Tanam, Luas Panen, dan Produksi Padi Ladang di Kabupaten Bangka Tahun 2017

Kecamatan	Luas panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
Sungailiat	2	3,4	1,7
Pemali	5	8,5	1,7
Bakam	230	391,0	1,7
Merawang	-	-	-
Belinyu	323	549,1	1,7
Puding besar	839	1.426,3	1,7
Riau silip	570	969,0	1,7
Mendo barat	1.755	2.983,5	1,7
Jumlah	3.724	6.330,8	11,9

Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Bangka, 2018

yakni sebesar 2.983,5 ton. Sedangkan untuk Kecamatan Puding Besar memberikan kontribusi terbesar kedua sebesar 1.429,3 ton setelah Kecamatan Mendo Barat.

Desa Labu merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Puding Besar, yang merupakan salah satu wilayah produksi padi ladang yang ada di daerah Kecamatan Puding Besar. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Luas Tanam, Luas Panen, dan Produksi Padi Ladang di Desa Labu dari Tahun 2012-2017

Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/Ha)
2012	55	85	153	1,8
2013	205	205	153	1,8
2014	205	205	153	1,8
2015	58,25	58,25	128,15	2,20
2016	84	84	172	2,05
2017	105	86	176,30	2,05
Jumlah	712,25	723,25	935,45	11,7

Sumber : Badan penyuluh pertanian kecamatan Puding Besar, 2018

Berdasarkan Tabel 3, luas tanam tertinggi yaitu pada tahun 2013 dan 2014 sebesar 205 Ha dan luas tanam terendah yaitu pada tahun 2012 sebesar 55 Ha. Untuk luas panen tertinggi yaitu pada tahun 2013 dan 2014 sebesar 205 Ha dan luas panen terendah pada tahun 2016 yaitu 84 Ha. Sedangkan untuk produksi padi ladang tertinggi yaitu pada tahun 2017 sebesar 176,30 Ton dan produksi terendah pada tahun 2015 sebesar 128,15 Ton. Maka dapat disimpulkan bahwa luas tanam dan luas panen padi ladang di Desa Labu mengalami fluktuasi.

Berdasarkan hasil wawancara kepada petani Padi pada awalnya dibudidayakan pada lahan sawah. Namun dalam budidaya padi sawah saat ini memiliki beberapa kendala yang dihadapi oleh petani, kendala tersebut yaitu kekeringan, banjir akibat hujan yang berkelanjutan, saluran irigasi yang telah rusak dan alih fungsi sawah menjadi lahan pemukiman serta hama yang kerap menyerang tanaman padi sawah. Hal ini lah yang dapat mempengaruhi masyarakat untuk lebih memilih menanam padi secara gogo atau lebih memilih menanam padi pada lahan kering.

Penanaman padi ladang dilakukan oleh masyarakat di Desa Labu dibagi menjadi dua jenis yaitu padi ladang jenis beras putih dan padi ladang jenis beras merah. Kedua jenis tersebut ditanam petani pada lahan padi ladangnya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari petani. Menurut Indriyani et al (2013), Beras merah memiliki kandungan gizi lebih baik dibandingkan beras putih seperti kandungan serat asam-asam lemak esensial dan beberapa vitaminnya lebih tinggi dibandingkan beras putih. Kandungan gizi beras merah per seratus gram terdiri atas protein 7,5 gram, lemak, 0,9 gram, karbohidrat 77,5 gram, kalsium 16 mg, fosfor 163 mg, zat besi 0,3 gram, vitamin B1 0,21 mg dan antosianin. Fenomena yang sering terjadi di Desa Labu adalah petani menanam satu atau dua jenis padi secara bersamaan di satu hamparan lahan pertanian yang dimiliki petani.

Hal ini lah yang menyebabkan peneliti tertarik melakukan penelitian tentang keputusan petani dalam menanam padi ladang dengan judul faktor – faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam memilih Jenis Padi Ladang yang akan ditanam di Desa Labu Kecamatan Puding Besar Kabupaten Bangka.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Apa alasan petani memilih jenis padi ladang yang akan ditanam di Desa Labu Kecamatan Puding Besar Kabupaten Bangka?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan petani dalam memilih jenis padi ladang yang akan ditanam di Desa Labu Kecamatan Puding Besar Kabupaten Bangka?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengidentifikasi alasan petani memilih jenis padi ladang yang akan ditanam di Desa Labu Kecamatan Puding Besar Kabupaten Bangka.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam memilih jenis padi ladang yang akan ditanam di Desa Labu Kecamatan Puding Besar Kabupaten Bangka.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai masukan dan bahan kajian bagi petani dalam mengambil keputusan untuk menanam padi ladang.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah maupun instansi terkait dalam menyusun kebijakan pembangunan pertanian.
3. Bagi mahasiswa sangat bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam memilih jenis padi ladang yang akan ditanam.

